

Manajemen Sarana Prasarana Dalam Perspektif Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Studi Kasus SDIT Mutiara Insani

Siti Khotimah¹, Retno Wahyuningsih²

khotimahsiti2001@gmail.com; retnowahyuningsih@staff.uinsaid.ac.id

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Article History:

Dikirim:
7 Februari 2026

Direvisi:
17 Februari 2026

Diterima:
3 Maret 2026

Korespondensi

Penulis:
HP / WA

Abstract: Facilities and infrastructure management is one of the strategic factors in improving the quality of learning in Islamic schools; however, its implementation still faces various challenges, particularly related to the equitable distribution and optimal utilization of learning facilities. These conditions require well planned, participatory, and sustainable management to support the achievement of educational objectives. This study aims to analyze facilities and infrastructure management in improving learning quality at SDIT Mutiara Insani. This study used a case study design and a qualitative methodology. In-depth interviews, direct observations, and documentation were used to gather data, which were subsequently subjected to descriptive qualitative analytic methods. The findings indicate that facilities and infrastructure management at SDIT Mutiara Insani has been implemented through participatory planning, relatively optimal utilization of learning facilities and continuous evaluation of facilities and infrastructure. Learning facilities such as instructional media, a science laboratory and a school library contribute positively to enhancing students engagement and understanding during the learning process. Nevertheless, the study also reveals limitations in technology based facilities and other supporting infrastructure that have not been evenly distributed. This study concludes that well planned and sustainable facilities and infrastructure management plays an important role in improving learning quality in Islamic schools. The findings imply the need to strengthen strategies for equitable distribution of learning facilities and to optimize the utilization of existing infrastructure. Furthermore, future research is recommended to involve more educational institutions and to apply quantitative or mixed method approaches in order to obtain a more comprehensive understanding of facilities and infrastructure management in improving educational quality.

Kata Kunci: Educational management, facilities and infrastructure, learning quality, Islamic schools

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu strategis dalam dunia pendidikan, baik secara global maupun nasional. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan yang memadai.¹ Alat dan perlengkapan yang dikelola dengan baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.² Pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi variasi metode pembelajaran, serta menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.³ Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya pada sekolah Islam, manajemen sarana prasarana masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, ketimpangan ketersediaan fasilitas, serta belum optimalnya pemanfaatan sarana pembelajaran yang tersedia.

Menanggapi permasalahan tersebut, pendekatan manajerial yang sistematis dan terencana menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan sekolah.⁴ Manajemen sekolah yang efektif menuntut kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh sumber daya pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian Fuadi et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di sekolah Islam sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen sekolah secara menyeluruh, terutama dalam pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan.⁵ Temuan

¹ Christianus Gumilar Akoso and Daniel S. Tjandra, "The Influence of Facilities and Infrastructure on Learning Effectiveness at Insan Prima Bekasi National School," *Manajia: Journal of Education and Management* 3, no. 3 (July 2025): 254–61, <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>.

² Aloysius Njong Mom et al., "The Impact of School Infrastructure on Academic Performance in Cameroon: Empirical Evidence From Cameroon," *Innovation Economics Frontiers*, March 15, 2025, 31–45, <https://doi.org/10.36923/iefrontiers.v28i1.285>.

³ Nina Meilinda and Ade Akhmad Saputra, "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif Di SMA Muhammadiyah 8 Palembang," *JeIT(Journal Of EducatiOnal INnovatiOns And TeChnologiES)* 1, no. 1 (2025): 44–53; Safa'atun Soleha et al., "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *PEMA* 5, no. 2 (June 2025): 377–87, <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072>.

⁴ Semail Endo, Abdul Halim Busari, and Dayang Kartini Abang Ibrahim, "Challenges and Opportunities in Strategic Educational Planning: A Systematic Literature Review," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 14, no. 3 (June 2025): 1621, <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i3.32750>.

⁵ Fairuz Amin Fuadi et al., "Total Quality Management Implementation: A Pragmatic Study of Educational Enhancement in an Islamic School," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (December 2025): 211–24, <https://doi.org/10.14421/hjie.2025.52-06>.

ini menegaskan bahwa manajemen fasilitas pendidikan, sebagai bagian integral dari sumber daya sekolah, memiliki peran strategis dalam mendukung kualitas pembelajaran.⁶ Sejalan dengan hal tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.⁷

Dalam perspektif pendidikan Islam, Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam mencakup aspek nilai dan etika selain aspek administratif dan teknis. Praktik manajemen sarana prasarana yang baik harus mencerminkan nilai-nilai Islam seperti amanah, musyawarah, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral dalam mewujudkan pengelolaan fasilitas pendidikan yang adil dan berorientasi pada kemaslahatan peserta didik. Penelitian terkini pada sekolah dan madrasah Islam menunjukkan bahwa perencanaan partisipatif serta evaluasi berkelanjutan terhadap fasilitas pendidikan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam pengembangan serta pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai bagian dari sarana pembelajaran modern.⁸

Meskipun berbagai penelitian telah menyelidiki kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah di institusi pendidikan Islam. Namun, penelitian yang secara khusus memeriksa manajemen sarana prasarana di sekolah Islam terpadu di jenjang dasar masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya lebih menekankan manajemen sekolah secara keseluruhan atau berfokus pada jenjang pendidikan menengah. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen fasilitas di institusi pendidikan dasar Islam terpadu serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan perspektif manajemen pendidikan dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah manajemen sarana prasarana di SDIT Mutiara Insani sebagai sekolah Islam terpadu tingkat dasar. Tujuan dari

⁶ Kartini Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas Karyaningtyas, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (October 2023): 115–23, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>.

⁷ Miftahur Rohmah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Sd)Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2024), <https://etheses.iainkediri.ac.id/13101/>.

⁸ Muslimin, Muhammad Khozin, and Muhammad Khoiruddin, "IMpleMeNtasi ManajeMeN PeMbeLajaran BeRbasiS TeKnologi Di MiS TholabiYah Gaji Guntur DeMak Dalam MeNiNgkatkan Mutu PeNdiDiKan Islam," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif* 6, no. 4 (2025): 350–56.

penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi sarana prasarana dilakukan, serta untuk menemukan faktor pendukung dan penghambatnya dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah Islam.

Metode

Untuk melihat bagaimana manajemen sarana prasarana di SDIT Mutiara Insani dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks alami. Ini terutama berlaku untuk metode yang digunakan dalam perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi sarana prasarana di sekolah Islam. Creswell & Poth (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berkonsentrasi pada makna dan proses sosial di lapangan. Metode sampling purposive digunakan untuk memilih subjek penelitian.⁹ Subjek penelitian melalui purposive sampling, melibatkan guru, kepala sekolah, waka bidang sarana prasarana, dan siswa yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sarana prasarana.¹⁰

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan saling melengkapi, observasi, dokumentasi, dan wawancara semi-terstruktur digunakan. Model analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode analisis ini mengacu pada Miles et al. (2014), yang menekankan analisis data sistematis dan berkelanjutan. Dengan triangulasi sumber dan teknik, keabsahan data dijamin, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹¹

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil

1. Perencanaan dan Pengelolaan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan dilakukan setiap awal bulan Desember bersamaan dengan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran

⁹ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Fourth Indian edition (Delhi, India: PHI Learning Private Limited, 2013).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014).

Sekolah (RKAS). Kepala sekolah menyatakan bahwa *“perencanaan sarpras dilakukan dengan melibatkan guru dan staf, diawali dengan evaluasi sarpras tahun sebelumnya, kemudian disesuaikan dengan anggaran yang tersedia”*. Setiap guru diberi kesempatan mengusulkan kebutuhan sarana pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Meskipun perencanaan telah dilakukan secara sistematis, hasil observasi menunjukkan bahwa belum seluruh ruang kelas di SDIT Mutiara Insani dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian ruang kelas masih mengandalkan papan tulis sebagai media utama pembelajaran dan belum tersedia LCD atau proyektor permanen. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan sarana prasarana yang berpotensi memengaruhi variasi metode pembelajaran yang digunakan guru.



Gambar 1. Ruang Kelas SDIT Mutiara Insani

Gambar 1 menunjukkan kondisi ruang kelas yang tertata dengan baik, namun belum seluruhnya dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran di ruang kelas tersebut masih mengandalkan papan tulis dan alat bantu konvensional, sehingga pemanfaatan media audiovisual belum dapat dilakukan secara optimal.

2. Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran

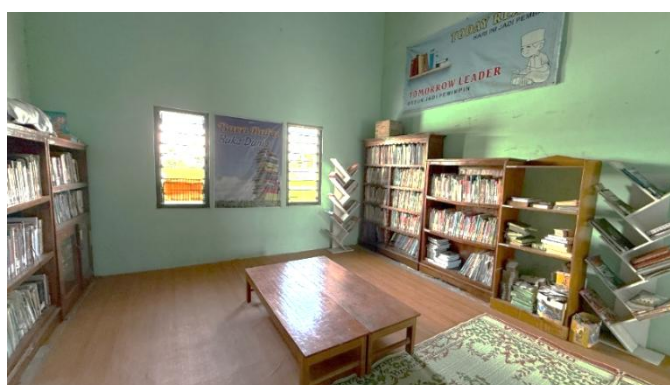
Pemanfaatan sarana prasarana di SDIT Mutiara Insani mendukung pelaksanaan pembelajaran yang variatif sesuai dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sarana pembelajaran yang tersedia pada umumnya berada dalam kondisi baik dan dimanfaatkan secara optimal. Seorang guru menyampaikan bahwa *“alat peraga yang tersedia sangat membantu menjelaskan materi agar siswa lebih mudah memahami, terutama untuk pelajaran yang membutuhkan contoh konkret”*. Untuk materi tertentu yang bersifat abstrak, guru memanfaatkan media audiovisual berupa video pembelajaran yang ditayangkan menggunakan proyektor, meskipun penggunaannya masih terbatas pada kelas atau ruang tertentu. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah

memiliki laboratorium IPA yang dimanfaatkan untuk kegiatan praktikum sederhana dan pengenalan konsep sains kepada siswa.



Gambar 2. Laboratorium IPA SDIT Mutiara Insani

Gambar 2 menunjukkan laboratorium IPA yang dilengkapi dengan alat peraga anatomi dan media pembelajaran sains lainnya. Laboratorium ini dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran IPA berbasis pengalaman langsung. Selain itu, perpustakaan sekolah juga dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan pengembangan literasi siswa.



Gambar 3. Perpustakaan SDIT Mutiara Insani

Gambar 3 menunjukkan kondisi perpustakaan sekolah yang tertata dan dimanfaatkan sebagai sarana literasi serta pendukung pembelajaran di luar kelas. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga, kegiatan praktikum, dan pemanfaatan perpustakaan membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan membantu mereka memahami materi pelajaran. Seorang siswa menyampaikan bahwa *“kalau belajar pakai alat peraga atau praktik jadi lebih seru dan gampang dimengerti”*, sementara siswa lainnya menyatakan bahwa *“di perpustakaan bisa baca buku dan cari tambahan pelajaran, jadi lebih paham materinya”*.

3. Evaluasi Faktor Pendukung dan Penghambat

Di SDIT Mutiara Insani, evaluasi sarana prasarana dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dengan meninjau kondisi fisik fasilitas dan membandingkan data inventaris sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa “*setiap sarpras dicek secara berkala, kemudian dipisahkan antara yang layak pakai, perlu perbaikan, dan tidak layak*”. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan maupun pengadaan sarana prasarana pada tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi sarana prasarana di SDIT Mutiara Insani dapat dirangkum sebagaimana berikut;

Table 1. Kondisi Sarana dan Prasarana SDIT Mutiara Insani

Sarana Prasarana	Kondisi	Keterangan
Ruang Kelas	Baik	Bersih, LCD tersedia
Laboratorium IPA	Baik	Digunakan untuk praktikum
Perpustakaan	Baik	Mendukung literasi siswa
Laboratorium Komputer	Cukup	Komputer tersedia, internet terbatas
Mushola	Baik	Fasilitas ibadah lengkap
Lapangan Olahraga	Cukup	Layak digunakan
Sistem Keamanan (CCTV)	Kurang	Belum tersedia

Tabel.1. menunjukkan bahwa mayoritas sarana prasarana berada dalam kondisi baik dan layak digunakan, meskipun masih terdapat keterbatasan pada fasilitas pendukung seperti jaringan internet dan sistem keamanan sekolah.

Pembahasan

1. Manajemen Perencanaan Sarana Prasarana

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SDIT Mutiara Insani telah menerapkan perencanaan berbasis partisipatif melalui melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf dalam penyusunan RKAS. Pola perencanaan ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen pendidikan modern yang menekankan kolaborasi, transparansi, dan pengambilan keputusan bersama sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah. Dengan melibatkan berbagai unsur warga sekolah, perencanaan sarana prasarana tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada kebutuhan nyata pembelajaran di kelas. Hal ini memungkinkan fasilitas yang direncanakan lebih relevan, fungsional, dan selaras dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan kurikulum yang berlaku.

Pendekatan perencanaan partisipatif ini sejalan dengan temuan Baek (2023) yang menegaskan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan sekolah dalam pengambilan

keputusan terkait fasilitas pendidikan dapat memperkaya pemahaman terhadap kebutuhan ruang belajar dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.¹² Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengguna sarana prasarana, tetapi juga sebagai aktor penting yang memberikan masukan substantif berdasarkan pengalaman pedagogis di kelas. Dengan demikian, perencanaan sarana prasarana menjadi proses dialogis yang mendorong kesesuaian antara fasilitas sekolah dan strategi pembelajaran.

Secara teoritik, partisipasi dalam perencanaan tidak sekadar dipahami sebagai bentuk konsultasi administratif, melainkan sebagai upaya pemberdayaan pemangku kepentingan dalam proses kebijakan sekolah yang kompleks dan dinamis.¹³ Proses ini memungkinkan terjadinya pembelajaran kolektif di antara warga sekolah, sehingga kebutuhan sarana prasarana dapat diidentifikasi secara lebih adaptif dibandingkan dengan pendekatan top-down yang cenderung kaku. Selain itu, pengelolaan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, dengan mengikuti prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC), terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan lingkungan belajar serta profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ula & Rohman (2024) yang menyatakan bahwa pelibatan warga sekolah dalam perencanaan sarana prasarana berdampak positif terhadap efektivitas pengelolaan dan tumbuhnya rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah.¹⁵ Rasa memiliki tersebut mendorong warga sekolah untuk lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan dan merawat sarana prasarana yang ada. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan yang baik belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan ketersediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan ideal dan realisasi di lapangan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan anggaran dan prioritas pembiayaan.

¹² Seon Gyeong Baek, "Participatory Planning of Public Architecture under the Condition of Newly Exploring and Organizing Various Participants: The Case of School Facility in Korea," *Buildings* 13, no. 2 (January 2023): 297, <https://doi.org/10.3390/buildings13020297>.

¹³ Syeda Asia, Ashwin Mohan, and Payal Agrawal, "Participatory Methodologies in Education for Policy Impact," in *Oxford Research Encyclopedia of Education*, by Syeda Asia, Ashwin Mohan, and Payal Agrawal (Oxford University Press, 2025), <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.2040>.

¹⁴ Adriansah Adriansah et al., "Integrative Model of School Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning in Simeulue Regency," *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 6, no. 6 (December 2025): 2074–98, <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i6.1180>.

¹⁵ KhafidIslahul Ula, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Lembaga Pendidikan Islam," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 1628–37.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa perencanaan partisipatif merupakan fondasi penting dalam manajemen sarana prasarana sekolah Islam, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada dukungan sumber daya dan kebijakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi prioritas dan inovasi pendanaan agar perencanaan sarana prasarana tidak hanya berhenti pada tataran dokumen, tetapi benar-benar terwujud secara merata untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Peran Sarana Prasarana terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran, seperti alat peraga, laboratorium IPA, dan perpustakaan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Keberadaan dan penggunaan fasilitas tersebut memungkinkan siswa memahami materi pelajaran secara lebih konkret, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan teori lingkungan belajar yang menekankan bahwa kualitas fasilitas pendidikan berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif dan bermakna, terutama pada jenjang pendidikan dasar.¹⁶ Lingkungan belajar yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai dapat mendorong keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara optimal.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan sarana prasarana, melainkan juga oleh kemampuan sekolah dan guru dalam mengelola serta mengoptimalkan fasilitas yang tersedia secara pedagogis.¹⁷ Guru yang mampu memanfaatkan alat peraga, fasilitas praktikum, dan sumber belajar di perpustakaan secara kreatif cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna bagi siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Siregar & Paizah (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sarana prasarana secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan motivasi belajar.¹⁸ Penelitian lain yang dilakukan Islamiah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan

¹⁶ Divana Chadhys, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Cerlang PG PAUD* 2, no. 1 (April 2025): 1–7.

¹⁷ Sindi Eka Ningsih, Lilianti Lilianti, and Nurzaima Nurzaima, "MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *Edum Journal* 8, no. 1 (May 2025): 29–44, <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306>.

¹⁸ Ika Merdeka Wati Siregar and Nurul Paizah, "Dampak Keterbatasan Sarana Dan Prasaranaterhadap Keefektifan Pembelajaran Peserta Didik," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 9 (2025): 16413–20.

alat peraga dan fasilitas pendukung pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa serta kualitas interaksi antara guru dan siswa di kelas.¹⁹

Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan sejumlah studi yang menempatkan pemanfaatan teknologi digital sebagai komponen utama dalam pembelajaran abad ke-21. Berbagai penelitian menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi,²⁰ tetapi juga berperan strategis dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta literasi digital siswa.²¹ Pemanfaatan media digital dinilai mampu mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 secara lebih optimal.²² Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di SDIT Mutiara Insani masih terbatas dan belum merata di seluruh ruang kelas. Keterbatasan ini dipengaruhi oleh faktor ketersediaan fasilitas dan kesiapan sumber daya sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah Islam dapat dilakukan secara bertahap melalui optimalisasi sarana prasarana konvensional yang telah tersedia, seperti laboratorium dan perpustakaan, sambil tetap merencanakan pengembangan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen sarana prasarana yang adaptif dan kontekstual menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di sekolah Islam yang menghadapi keterbatasan sumber daya.

3. Evaluasi Menjaga Efektivitas Sarana Prasarana

Evaluasi sarana dan prasarana yang dilakukan secara rutin di SDIT Mutiara Insani berperan penting dalam menjaga efektivitas pemanfaatan fasilitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan kondisi fisik sarana prasarana

¹⁹ Nurul Islamiah, Aryanti Fazriah, and Welki Bahri Sigiro, "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (December 2023): 173–78, <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.3104>.

²⁰ Agnes Fibriana Kurniawati, "Pendampingan Pembelajaran Melalui Pendekatan Deep Learning Dan Literasi Digital Dengan Dukungan Teknologi Dan Psikologi Pendidikan," *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 1 (December 2025): 9–24, <https://doi.org/10.31540/jpm.v8i1.3845>.

²¹ Erni Kurniawati, "Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Kemandirian Karir Peserta Didik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, February 1, 2022, 113–18, <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.173>.

²² Indra Kurniawan and M. Zabeta, "AnaliSiS PeNggunaan MeDiA PeMbeLajaran DiGiTal Pada SiSwa KeLas V Di SeKolah Dasar," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (April 2025): 258, <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28612>.

serta pencocokan data inventaris sekolah, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan dan pengadaan fasilitas. Praktik ini menekankan evaluasi tidak hanya dianggap sebagai kegiatan administratif; itu juga merupakan komponen penting dari siklus manajemen sarana prasarana yang berfokus pada keberlanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wandu et al. (2024) yang menegaskan bahwa evaluasi dalam manajemen pendidikan berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas dan pengendalian mutu dalam pengelolaan sumber daya sekolah untuk mendukung keberlanjutan dan kualitas pembelajaran.²³

Secara teoretis, evaluasi sarana prasarana merupakan tahap penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pemanfaatan, dan hasil yang dicapai.²⁴ Dalam konteks sekolah Islam, evaluasi juga memiliki dimensi nilai, yaitu memastikan bahwa sarana prasarana mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.²⁵ Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Baidowi et al. (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi sarana prasarana secara berkala berkontribusi terhadap efisiensi penggunaan anggaran serta mencegah kerusakan fasilitas yang berpotensi menghambat proses pembelajaran.²⁶

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan belum sepenuhnya mampu mengatasi keterbatasan fasilitas tertentu, seperti jaringan internet dan sistem keamanan sekolah. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Latifah & Wijaya (2025) yang menyebutkan bahwa keterbatasan anggaran dan prioritas kebijakan sering menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi sarana prasarana pendidikan, meskipun evaluasi telah dilakukan secara rutin.²⁷ Ruhyana & Aeni (2019) juga

²³ Wandu Wandu et al., "Evaluasi Dan Akuntabilitas Dalam Manajemen Pendidikan: Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (November 2024): 42–51, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.820>.

²⁴ Zaenal Arifin and Moh. Turmudi, "Character of Education in Pesantren Perspective," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (July 2019): 335–48, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>.

²⁵ Abdul Jabar Idharudin, Muwahidah Nurhasanah, and Budi Heriyanto, "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam," *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam* 2, no. 2 (2025): 242–58.

²⁶ Ach Baidowi, Fakhry Abdus Shobur, and Moh Ali, "Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama," *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (June 2024): 39–46.

²⁷ Hafni Latifah and Candra Wijaya, "StrateGi ManajeMeN Sarana Dan Prasarana Di Smp MuhammdiYah AeK Kanopan," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (April 2025): 597, <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28920>.

menegaskan bahwa evaluasi sarana prasarana perlu diikuti dengan kebijakan tindak lanjut yang realistis agar berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.²⁸

Oleh karena itu, evaluasi sarana prasarana di sekolah tidak cukup berhenti pada tahap identifikasi kondisi fasilitas, tetapi perlu diintegrasikan dengan strategi penetapan prioritas pengembangan yang berbasis kebutuhan pembelajaran. Penelitian ini memperkuat temuan Ayusaputri et al. (2024) yang menyatakan bahwa Evaluasi berkelanjutan yang disertai perencanaan tindak lanjut merupakan bagian penting dalam mempertahankan efektivitas sarana prasarana serta mendukung kualitas pembelajaran yang berkesinambungan.²⁹ Pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif tidak hanya mencakup penyediaan tetapi juga pemeliharaan dan evaluasi berkala guna memastikan keberlanjutan penggunaan fasilitas dalam proses pembelajaran.

Simpulan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SDIT Mutiara Insani telah dilaksanakan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pemanfaatan, serta evaluasi yang terintegrasi, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Perencanaan berbasis partisipatif memungkinkan kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran dan pengadaan fasilitas, sementara pemanfaatan sarana prasarana seperti alat peraga, laboratorium, dan perpustakaan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain dilakukan pada satu satuan pendidikan dengan pendekatan kualitatif dan belum mengukur secara kuantitatif hubungan antara sarana prasarana dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah Islam dengan karakteristik yang beragam serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengkaji pengaruh manajemen sarana prasarana secara lebih komprehensif terhadap mutu pembelajaran.

²⁸ Nugrahana Fitria Ruhyana and Ani Nur Aeni, "Effect of Educational Facilities and Infrastructure in Primary Schools on Students' Learning Outcomes," *Mimbar Sekolah Dasar* 6, no. 1 (April 2019): 43–54, <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v6i1.15225>.

²⁹ Kusuma Galih Ayusaputri et al., "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (December 2024): 4766–76.

Daftar Pustaka

- Adriansah, Adriansah, Nasir Usman, Murniati Ar, and Nonisafriani Nonisafriani. "Integrative Model of School Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning in Simeulue Regency." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 6, no. 6 (December 2025): 2074–98. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i6.1180>.
- Arifin, Zaenal, and Moh. Turmudi. "Character of Education in Pesantren Perspective." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (July 2019): 335–48. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>.
- Asia, Syeda, Ashwin Mohan, and Payal Agrawal. "Participatory Methodologies in Education for Policy Impact." In *Oxford Research Encyclopedia of Education*, by Syeda Asia, Ashwin Mohan, and Payal Agrawal. Oxford University Press, 2025. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.2040>.
- Ayusaputri, Kusuma Galih, Ivni Alfrisqa Musatafa, Syamsuddin, and Warman. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 6 (December 2024): 4766–76.
- Baek, Seon Gyeong. "Participatory Planning of Public Architecture under the Condition of Newly Exploring and Organizing Various Participants: The Case of School Facility in Korea." *Buildings* 13, no. 2 (January 2023): 297. <https://doi.org/10.3390/buildings13020297>.
- Baidowi, Ach, Fakhry Abdus Shobur, and Moh Ali. "Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama." *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (June 2024): 39–46.
- Chadhys, Divana. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Cerlang PG PAUD* 2, no. 1 (April 2025): 1–7.
- Christianus Gumilar Akoso and Daniel S. Tjandra. "The Influence of Facilities and Infrastructure on Learning Effectiveness at Insan Prima Bekasi National School." *Manajia: Journal of Education and Management* 3, no. 3 (July 2025): 254–61. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Fourth Indian edition. Delhi, India: PHI Learning Private Limited, 2013.
- Endo, Semail, Abdul Halim Busari, and Dayang Kartini Abang Ibrahim. "Challenges and Opportunities in Strategic Educational Planning: A Systematic Literature Review." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 14, no. 3 (June 2025): 1621. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i3.32750>.
- Fuadi, Fairuz Amin, Aryan Andika, Hanifah Nur Arini, and Rosalia Chrisnawati. "Total Quality Management Implementation: A Pragmatic Study of Educational Enhancement in an Islamic School." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (December 2025): 211–24. <https://doi.org/10.14421/hjie.2025.52-06>.
- Idharudin, Abdul Jabar, Muwahidah Nurhasanah, and Budi Heriyanto. "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam." *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam* 2, no. 2 (2025): 242–58.
- Kartini, Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas Karyaningtyas. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (October 2023): 115–23. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>.

- Kurniawan, Indra, and M. Zabeta. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran DigiTal Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (April 2025): 258. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28612>.
- Kurniawati, Agnes Fibriana. "Pendampingan Pembelajaran Melalui Pendekatan Deep Learning Dan Literasi Digital Dengan Dukungan Teknologi Dan Psikologi Pendidikan." *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 1 (December 2025): 9–24. <https://doi.org/10.31540/jpm.v8i1.3845>.
- Kurniawati, Erni. "Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Kemandirian Karir Peserta Didik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Di SMK Negeri1 Adiwerna Tegal." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, February 1, 2022, 113–18. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.173>.
- Lativah, Hafni, and Candra Wijaya. "Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMP MuhammdiYah Aek Kanopan." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (April 2025): 597. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28920>.
- Meilinda, Nina, and Ade Akhmad Saputra. "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif Di SMA Muhammadiyah 8 Palembang." *Jeit(Journal Of Educational Innovations And Technologies)* 1, no. 1 (2025): 44–53.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Source book*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014.
- Mom, Aloysius Njong, Dickson Thomas Ndamsa, Paul Abety, and Christian-Lambert Nguena. "The Impact of School Infrastructure on Academic Performance in Cameroon: Empirical Evidence From Cameroon." *Innovation Economics Frontiers*, March 15, 2025, 31–45. <https://doi.org/10.36923/iefrontiers.v28i1.285>.
- Muslimin, Muhammad Khozin, and Muhammad Khoiruddin. "Implementasi Manajemen Pembelajaran BerbasisTeknolog Dimis Tholabiyah GajiGuntur Demak Dalam Meningkatkan Mutu PendidikaN Islam." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif* 6, no. 4 (2025): 350–56.
- Ningsih, Sindi Eka, Lilianti Lilianti, and Nurzaima Nurzaima. "Mengoptimalkan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan KualiTas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Edum Journal* 8, no. 1 (May 2025): 29–44. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306>.
- Nurul Islamiah, Aryanti Fazriah, and Welki Bahri Sigiuro. "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (December 2023): 173–78. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.3104>.
- Rohmah, Miftahur. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar (SD)Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2024. <https://etheses.iainkediri.ac.id/13101/>.
- Ruhyana, Nugrahana Fitria, and Ani Nur Aeni. "Effect of Educational Facilities and Infrastructure in Primary Schools on Students' Learning Outcomes." *Mimbar Sekolah Dasar* 6, no. 1 (April 2019): 43–54. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v6i1.15225>.
- Siregar, Ika Merdeka Wati, and Nurul Paizah. "Dampak Keterbatasan Sarana Dan Prasarana terhadap Keefektifan Pembelajaran Peserta Didik." *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 9 (2025): 16413–20.

- Soleha, Safa'atun, Nur Syahira, Nurumairoh Nurumairoh, Tumini Tumini, Riski Romadhan, Shalman Alvarishi, Redhi Redhi, and Johan Andriesgo. "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *PE-MA* 5, no. 2 (June 2025): 377–87. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1072>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ula, Khafid Islahul. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Lembaga Pendidikan Islam." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 1628–37.
- Wandi Wandu, Lona Mardiaty, Akma Khairun Nisa, Ahmad Sabri, and Yusran Lubis. "Evaluasi Dan Akuntabilitas Dalam Manajemen Pendidikan: Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (November 2024): 42–51. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.820>.